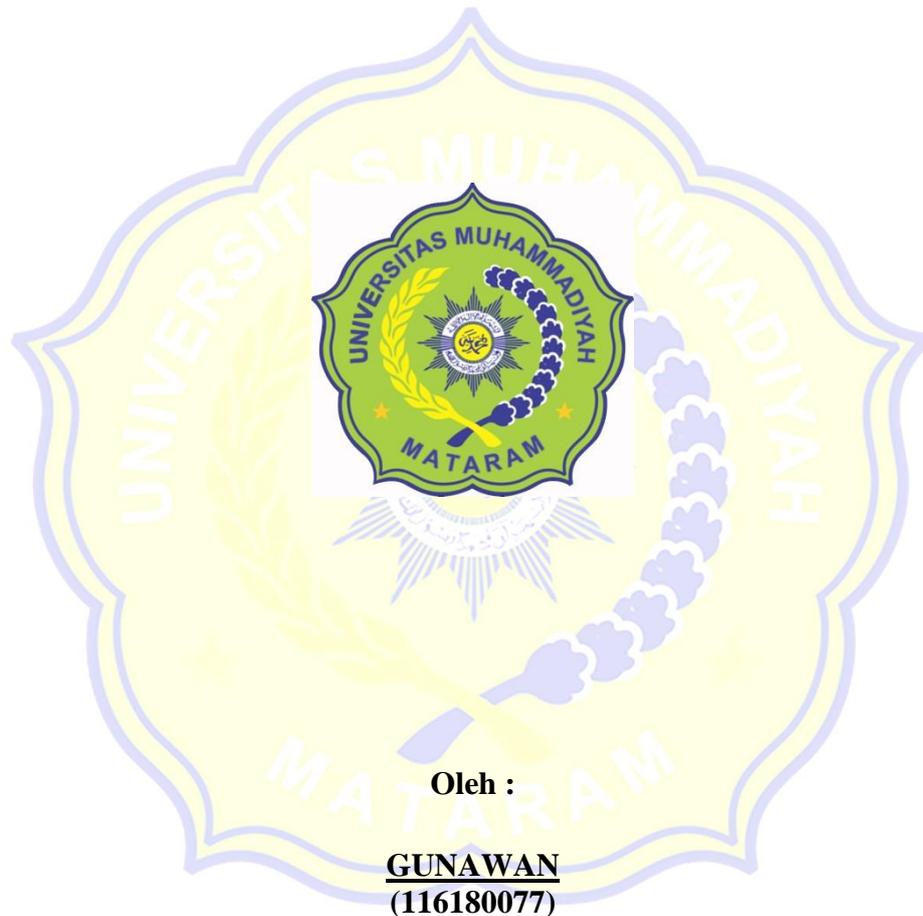


**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 3 BATU KUMBUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 3 BATU KUMBUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

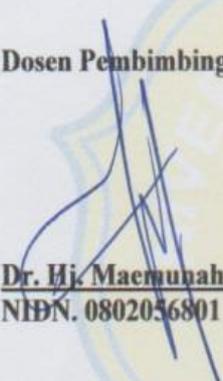
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Rabu, 6 Januari 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

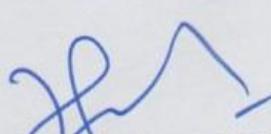
Dosen Pembimbing II

  
Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. MH.  
NIDN. 0802036801

  
Sintayana Muhandini, M.Pd.  
NIDN. 0870018901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi,

  
Hafaturrahmah, M.Pd.  
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 3 BATU KUMBUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama (Gunawan) telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan

Kamis, 21 Januari 2021

Dosen Penguji

1. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. MH. (Ketua) (.....)  
NIDN. 0802056801
2. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd. (Penguji I) (.....)  
NIDN. 0823078802
3. Nanang Rahman, M.Pd. (Penguji II) (.....)  
NIDN. 0824038702

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH  
NIDN. 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahawa:

Nama : Gunawan

NIM : 116180077

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Batu Kumbang Tahun Jaran 2020/2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil kariya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemuadian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Mataram, 17 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan,



GUNAWAN  
116180077



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNAWAN  
NIM : 116100077  
Tempat/Tgl Lahir : PASARUHA 10/03/1996  
Program Studi : PSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085230998040 / gunawanpsd@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Lingsung

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 00 Maret 2021

Penulis



GUNAWAN  
NIM. 116100077

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
MIDN. 0802048904



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan  
 NIM : 116120077  
 Tempat/Tgl Lahir : Pasarou / 10/03/1996  
 Program Studi : DSO  
 Fakultas : FEI  
 No. Hp/Email : 085 238 990 048 / gunawanps62@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT-Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kab. Lombok

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis

NIM: 116120077

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.  
 NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat  
(balasan)nya  
**(Q.S Al-Zalzalah: 7)**



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah.Segala puji bagi Allah SWT, memujinya, meminta pertolongannya, pengampunan, serta petunjuk kepadanya.Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak adap pemberi petunjuk banginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hambah dan rasulnya. Semoga do'a, salawat tercurah pada junjungan dari suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan darasa terimakasih saya ucapkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku serta kakak-kakakku yang telah memberikan kasi sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materi untuk selalu terikat dengan hukum syarat dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Teman-taman kelasku PGSD kelas C hususnya yang senantiasa selalu membatu dan memberikan semangat dalam menjalani hidup ini.
3. Terima kasi kepada tema-teman satu kos saya yang senatiasa memotivasi dan membatu saya.
4. Kepada dose-dosen PGSD terimakasih karena telah memberikan ilmunya selama ini semoga apa yang telah bapak dan ibu berikan menjadi amal jahria untuk bapak dan ibu kelak di akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan proposal dengan judul “(Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 3 Batu Kumpang).

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr.Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd.selaku ketua program studi PGSD.
4. Ibu Dr. Hj, Maemunah, S.Pd. MH. selaku pembimbing ke I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd.selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

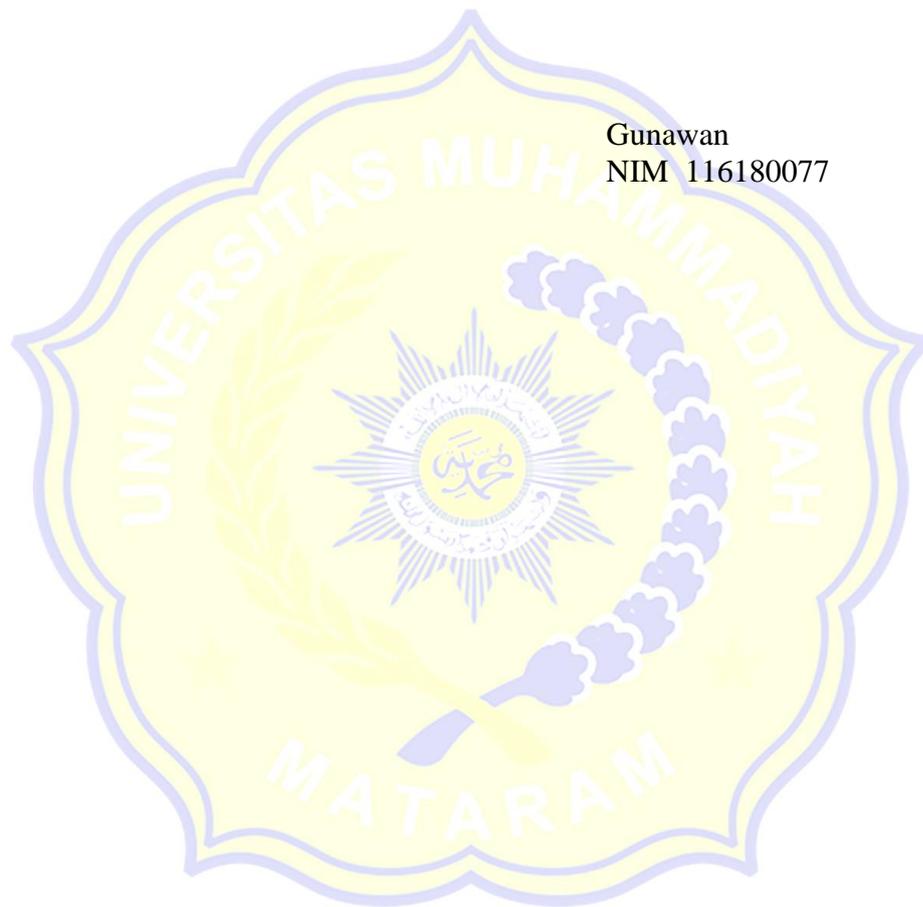
Diharapkan, proposal ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar proposal ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 17 Oktober 2020

Penulis,

Gunawan

NIM 116180077



Gunawan, 116180077. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Batu Kumpang Tahun Jaran 2020/2021, Skripsi.** Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. MH

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

### **ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumpang. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan (*quarsi eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Batu Kumpang yang berjumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa yaitu dengan 15 kelas kontrol dan 15 kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil Uji T yang di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $961 > 0,374$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* (KBS) terhadap hasil belajar

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur, Hasil Belajar

Gunawan, 116180077. *The Effect of Using Cooperative Learning Model Head-Numbered Structure Type on Student Learning Outcomes at Class V SDN 3 Batu Kumbang in Academic Year 2020/2021*, A Thesis. Muhammadiyah University of Mataram

First Supervisor : Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. MH

Second Supervisor : Sintayana Muhardini, M.Pd

### ABSTRACT

The aim of this study was to evaluate student learning outcomes in grade V SDN 3 Batu Kumbang using a cooperative learning model style head-numbered structure. The design used in this analysis is an experimental study (quasi experimental). The participants in this study were all grade V SDN 3 Batu Kumbang students, a total number of 32 students. This research included 30 students, 15 for control classes and 15 for experimental classes.

Based on the results of the calculations, it can be concluded that the  $t_{test}$  results where  $t_{count} > t_{table}$  is  $961 > 0.374$  at the significant level 0.05,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is approved, meaning that there is a significant impact on the model's use form of cooperative learning in the Head-Numbered Structure (KBS) on learning outcomes.

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Head-Numbered, Structure Type, Learning Outcomes*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian yang Relevan.....	8
2.2. Kajian Teori .....	12
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur ....	12
2.2.2 Hakikat Hasil Belajar.....	21
2.2.3 Hakikat Kurikulum 2013 .....	25
2.3. Kerangka Berpikir.....	29
2.4. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian.....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian .....	32

3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.4. Penentuan Subjek Penelitian.....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Teknik Tes .....	34
3.5.2 Teknik Dokumentasi .....	34
3.6. Variabel Penelitian .....	35
3.7. Instrumen Penelitian .....	35
3.8. Uji Validitas dan Realibilitas .....	37
3.8.1 Uji Validitas.....	37
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.9. Teknik Analisis Data .....	39
3.9.1 Uji Normalitas .....	39
3.9.2 Uji Homogenitas .....	39
3.9.3 Uji Tingkat Kesukaran.....	40
3.9.4 Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Pelaksanaan penelitian.....	43
4.1.2 Hasil Uji instrument Penelitian .....	43
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Data .....	46
4.1.4 Deskripsi Analisis Data .....	47
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	53
5.2. Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nilai keseluruhan kelas V SDN 3 Batu Kumbang.....	3
Tabel 2.1	Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Struktur.....	19
Tabel 3.1.	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 3.2.	Jumlah Sampel Siswa Kelas V SDN 3 Batu Kumbang TahunPelajaran 2020/2021.....	34
Tabel 3.3:	Kisi-Kisi Lembar Soal.....	35
Tabel 3.4.	Kategori Realibitas soal .....	38
Tabel 3.5.	Kriteria Indeks Kesukaran .....	41
Tabel 4.1.	Uji Validasi Soal .....	44
Tabel 4.2.	Uji Reliabilitas soal .....	45
Tabel 4.3.	Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	45
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.5.	Hasil Uji Homogenitas .....	47
Tabel 4.6.	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	47
Tabel 4.7.	Hasil Uji t.....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan merupakan hal yang sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat dalam hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi dan merubah tingkat kedewasaan, mengembangkan kecerdasan, serta memiliki keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1, yang menyebutkan: Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Artinya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Jika kita mendapatkan pendidikan maka kita akan mempunyai motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah dan keadaan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang berguna serta memiliki pengetahuan luas akan segala hal. Proses pembelajaran akan berjalan dengan sia-sia, jika tidak diikuti oleh perubahan dalam sistem dan cara mengajar guru di kelas.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan dengan profesional.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung masih bersifat *teacher centered*, suasana kelas cenderung kaku, para siswa pasif dan lambat dalam menyerap konsep yang disampaikan guru. Metode yang digunakan oleh guru hanya menerapkan sistem pembelajaran ceramah, sehingga suasana belajar terasa tidak menyenangkan. Sistem pembelajaran seperti ini sering membuat siswa bosan dan jenuh untuk belajar, karena guru hanya mengajar dengan cara yang monoton. Selain penerapan sistem pembelajaran yang monoton, guru juga sering menekankan hapalan kepada siswa. Guru menganggap dengan menghafal dapat membuat siswa menyerap pelajaran dengan maksimal. Padahal sesungguhnya belajar itu bukanlah dengan cara menghafal materi sampai tuntas, karena pelajaran yang sudah dihafal hanya tersimpan dalam memori jangka pendek dan kebanyakan dari

hafalan tersebut dapat hilang dalam beberapa hal, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disekolah SDN 3 Batu Kumbang ditemukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelas V dalam belajar dikelas yaitu: pada saat kegiatan belajar mengajar pada dikelas V masih ditemukan banyak kendala terutama masalah penggunaan model pembelajaran karna kebanyakan guru sekarang hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton misalnya ceramah dan hapalan yang diberikan oleh guru yang belum menunjang semangat siswa untuk belajar. Kondisi demikian membuat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Daftar nilai keseluruhan kelas V SDN 3 Batu Kumbang

Kelas	Jumlah siswa	KKM $\leq$ (75)		Persentase	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
V A	15	6	9	40%	60%
V B	15	5	10	33%	67%

(Sumber: Guru Kelas V SDN 3 Batu Kumbang)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa 30 orang dengan kriteria ketuntasa minimal (KKM) sebanyak 75, Kelas VA dengan jumlah siswa yang tuntas 6 siswa 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa 60%. Jumlah siswa di kelas VB ada 15 siswa, jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 siswa (33%), sedangkan siswa yang belum tuntas 10 siswa (67%). Maka nilai keseluruhan siswa masih dibawah KKM.

Untuk memperbaiki prose pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa terbiasa untuk aktif dan semangat dalam

belajar, model pembelajaran yang tepat mengaktifkan seluruh siswa, salah satu model pembelajaran antara lain model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk aktif dan bekerjasama dengan teman-temannya agar bisa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi mereka, serta siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran kooperatif ini tidak akan membuat siswa tertekan, karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok belajar mereka di kelas.

Stahl dalam (Isjoni 2012:15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap peduli dan tolong menolong dalam berperilaku social Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada keaktifan siswa di kelas. Dengan model ini, suasana belajar menjadi lebih bersemangat dan tidak kaku. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk bersaing dengan kelompok lain guna menjadi kelompok terbaik. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka akan mudah bagi guru untuk mentransfer pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan lebih mudah menerima dan menyerap materi-materi pelajaran. Salah satu contoh dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe Kepala Bernomor Struktur.

Menurut Zubaedi (2011:227) pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan untuk

meningkatkan penguasaan akademik. Artinya dengan pemebejaraan ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar sebab melalui pembelajaran ini siswa dapat berinterasi sesama teman kelompoknya dan kelompok lainnya. Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama. Melalui model pembelajaran ini siswa bisa belajar dengan menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan dengan konsep yang sedang dipelajari dan siswa juga bisa leluasa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya khususnya tugas kelompok yang diberikan guru. Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur dapat membuat siswa dengan mudah menyerap konsep-konsep yang dipelajari, sebab siswa terjun langsung dalam memecahkan masalah dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar yang rekreatif, karena pemakaian topi di kepala para siswa membuat mereka senang dalam belajar dan merasa model pembelajaran ini sangat unik lantaran adanya topi.

Menyikapi permasalahan di atas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan maka perlu dilalukan untuk diterapkan penggunaan model pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Model ini merupakan salah satu solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang Kec. Lingsar Kab. Lombok barat Tahun Ajaran 2020/2021"**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat ini dapat memberikan landasan bagi para penelitian lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi siswa**

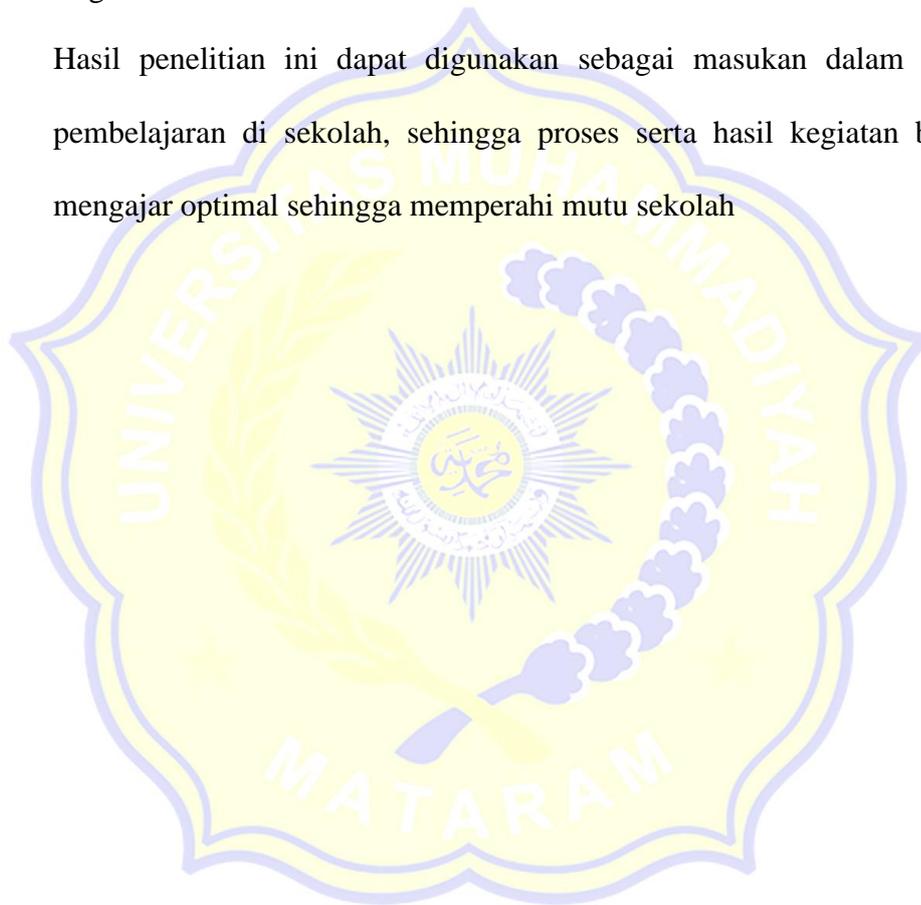
Hasil penelitian ini diharapkan berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasan yang mereka miliki dan juga harus meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggunakan model yang variatif, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam model pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal sehingga memperbaiki mutu sekolah



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor srtuktur terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang Tahun Pelajaran 2020/2021. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya perna dilakukan oleh:

1. Dewi putri (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. masalah dalam penelitian ini merupakan rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 6 Metro Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah merupakakeseluruhan siswa kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam hal ini menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan uji statistik dengan berbantuan program SPSS.20. Berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* diperoleh nilai yang signifikasi lebih besar dari pada ketetapan, sehingga dari uji tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari muatan pembelajarannya, karena penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri menggunakan satu muatan pembelajaran yaitu IPS sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembelajaran Tematik.

2. Dahniar (2018) menggunakan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Pada permasalahan yang sering dijumpai yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn dengan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur pada siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Subjek penelitian yang digunakan ini adalah semua siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 tahun 2016. Bentuk penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja siswa dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor

terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar sebagaimana dapat terlihat Motivasi belajar siswa pada siklus I mendapat skor 50% dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II mendapat 75,5% dengan kategori sangat tinggi Pada siklus I masih belum dikatakan berhasil sedangkan pada siklus II penelitian telah berhasil dengan indikator keberhasilan 75,5% melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dahniar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari jenis penelitiannya, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Dahniar yaitu menggunakan jenis penelitian PTK dengan menggunakan 2 siklus.

3. Lisa Nor Rahmawati (2013) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Geometri pada Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Permasalahan yang ada di kelas IV SDN Purwoyoso 01 yaitu guru sudah membagi kelompok, namun belum jelas dalam penugasan kepada setiap siswa, sehingga siswa kurang bertanggung jawab terhadap masalah yang diberikan. Dalam perumusan masalah dalam penelitian ini. Apakah melalui penerapan model kooperatif kepala bernomor terstruktur berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geometri siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01. Tujuan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran geometri siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Yang dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes yang berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengalami peningkatan yang secara berturut-turut pada keterampilan guru dari siklus I pertemuan 1 jumlah skor 44 (baik), 52 (sangat baik), 54 (sangat baik), 55 (sangat baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang secara berturut-turut dari siklus I pertemuan 1 jumlah skor rata-rata 18,8 (cukup), jumlah skor rata-rata 20,0 (baik), jumlah skor rata-rata 22,7 (baik), jumlah skor rata-rata 25,5 (baik). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara berturut-turut nilai rata-rata 50,69 dengan ketuntasan 41%, nilai rata-rata 52,08 dengan ketuntasan 47%, nilai rata-rata 73,05 dengan ketuntasan 83%, nilai rata-rata 77,63 dengan ketuntasan 94%. Dari penelitian Lisa Nor Rahmawati dapat disimpulkan bahwa melalui model kooperatif kepala bernomor terstruktur berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geometri. Sedangkan dalam penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nor Rahmawati menggunakan Audio Visual. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sebuah mahkota bernomor yang akan didesain oleh peneliti dan kemudian akan dipakai oleh semua anggota kelompok. Pada penelitian ini mahkota yang

bernomor struktur ini akan didesain semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti semuanya maka Peneliti harap dalam penelitian ini juga melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat terhadap hasil belajar siswa dan dapat digunakan pada siswa seterusnya

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Sistem pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan lebih banyak kepada anak atau peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan oleh guru. “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan sistem belajar berkelompok. Dalam sistem pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya sehingga dapat menjalin suatu interaksi yang kuat dan terciptanya suatu kerja sama dalam kelompok yang lebih efektif.

Meurut Agus Sujono (2009:55) Istilah dari kooperatif ini menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula dengan kegiatan kolaboratif dalam proses belajar. Dengan dukungan teori Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dapat dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Artinya bahwa peserta

didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain merupakan peran penting dalam membuka kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman yang mereka pelajari. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial akan dapat memberikan mekanisme penting dalam perkembangan pemikiran peserta didik.

Menurut Trianto (2009:56) juga menyatakan Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Artinya Pembelajaran akan membantu peserta didik ntk memahami konsep sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya. Dengan begitusiswa akan secara rutin bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Stahl dalam (Isjoni 2012:15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap peduli dan tolong menolong dalam berperilaku social. Artinya pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap social siswa sehingga siswa dapat saling tolong menolong dalam meyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian diberbagai kalangan pelajar. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memiliki tingkat keberhasilan pada tiap kelompok-kelompok kecil, di mana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan belajar yang dapat meningkatkan

pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar terhadapapa yang diajarkan akan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama dapat mencapai keberhasilan. Demgiam demikian semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

#### 2.2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur

Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads Togetheryang* dipakai oleh Bella Maharani dalam (Anita Lie 2010:60) Kepala Bernomor Terstruktur merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor yang tersrtuktur dan setiap nomor mendapatkan tugasnya yang berbeda yang nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama, apabila dalam menyelesaikan tugas mendapatkan kesulitan didalam kelompoknya. Artinyaa dengan pembelajaran seperti ini, siswa belajar dan beradaptasi dengan kelompok lainnya dan melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Menurut Hosnan (2014:245) menjelaskan bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan pengalaman, ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.

Artinya dalam pembelajaran ini siswa dapat bertukar pikiran dengan tugas yang ia bisa dan saling membantu dalam mencocokkan hasil kerja sama mereka.

Menurut Zubaedi (2011:227) pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Artinya dengan pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar sebab melalui pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi sesama teman kelompoknya dan kelompok lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan struktur khusus untuk memengaruhi pola interaksi siswa dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 2-4 orang siswa dan setiap anggota memiliki satu nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok sehingga menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademiknya. Perbedaan yang mendasar dari keduanya terdapat pada penugasan dan masuk keluar masuknya anggota kelompok.

### 2.2.1.3 Struktur Pelaksanaan Pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Struktur

Menurut Mariyaningsih (2018:57-58) pembelajaran kooperatif tipe

Kepala Bernomor struktur dilaksanakan dengan tujuan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaan materi yang tecangkup dalam suatu pelajaran tersebut. Artinya model pembelajaran ini dirangan untuk mempengaruhi pola interaksi sosial siswa dan merupaka salah satu alternative terhadap kelas yang tradisional.

Tahapan-tahapan tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa. Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urut 1 sampai 4.
3. Penugasan, penugasan tersebut dibagikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor.
4. Guru bisa menyuruh bekerja sama antar kelompok. Setiap perwakilan kelompok bergabung dengan kelompok lain. Dengan begini siswa dapat bekerja sama dan mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
6. Kesimpulan

Artinya dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT diawali dengan menjelaskan tujuan dari pada pembelaran lalu membagi kelompok sesuai dengan tipe NHT dan memberikan masalah untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya.

Menurut Lie (2002:59) terdiri dari empat langkah. Langkah yang

pertama adalah Penomoran (*Numbering*). Guru dapat mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi siswa. Langkah kedua adalah Pengajuan Pernyataan (*Questioning*). Guru memberikan beberapa pertanyaan yang semua isi pertanyaannya sama kepada masing-masing kelompok. Kemudian langkah ketiga pada tahap ini dapat berpikir Bersama (*Heads Together*). Jika ada yang merasa kesulitan dalam menjawab guru dapat membantu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam memutuskan jawaban yang paling benar siswa dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Langkah terakhir yaitu Pemberian Jawaban (*Answering*). Siswa yang nomornya terpanggil diminta untuk melaporkan hasil kerjasama atau diskusi kelompok secara acak. Siswa yang nomornya terpanggil diminta untuk melaporkan hasil kerjasama atau diskusi kelompok. Akhirnya dalam model ini merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur yang efektif, peneliti dapat membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dalam grup tergantung jumlah konsep yang dipelajari, setelah kelompoknya terbentuk masing-masing akan diberikan pertanyaan oleh guru dan mereka sama-sama menyelesaikan sama teman grupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan-tahapan ini yang pertama adalah Penomoran

(*Numbering*).Setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi siswa. Langkah kedua adalah Pengajuan Pernyataan (*Questioning*). Guru memberikan pertanyaan yang semua isi pertanyaannya sama kepada masing-masing kelompok. Kemudian langkah ketiga adalah Berpikir Bersama (*Heads Together*). Guru membantu siswa yang merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan sehingga mereka dapat menjawab pertanyaannya. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dengan cara berdiskusi dan anggota kelompok harus mengetahui hasil dari diskusi. Langkah terakhir adalah Pemberian Jawaban (*Answering*). Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya terdipanggil diminta untuk melaporkan hasil kerjasama atau diskusi kelompok. Tahapan-tahapan ini dirancang agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dan merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar, guru juga bisa memberikan kuis individu kepada siswa. Berdasarkan hasil kuis sebaiknya guru membuat skor perkembangan tiap siswa, lalu mengumumkan hasil kuis dan memberi penghargaan pada siswa yang mendapat skor paling tinggi.

#### 2.2.1.4 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe kepala bernomor struktur

Menurut Anita (2005:60) yang dikutip dalam jurnanya Rafiqah dan Siti Rabiatul Adawiyah (2018:110) bahwa kelebihan Pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Struktur ini merupakan pembelajaran yang dapat

memudahkan dalam pembagian tugas dan melaksanakan tanggung jawab pribadinya dengan saling berkaitan pada rekan-rekan kelompoknya. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Struktur:

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Struktur

Kelebihan	Kekurangan
1. Semua siswa menjadi siap. 2. Siswa dapat bersungguh-sungguh dalam bekerja sama. 3. Siswa dapat berbagi ide-ide sesama rekanya.	1. Guru tidak dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2. Membutuhkan waktu yang banyak.

Artinya setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, maka di sini dituntut profesionalitas seorang guru yang harus teliti dan cermat untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi suatu konsep tertentu yang akan diajarkan.

Penerapan model pembelajaran model NHT memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014:177) yaitu:

- a. Setiap siswa dapat di latih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebayan yang lebih baik
- c. Meningkatkan rasa kebersamaan yang erat dan kuat
- d. Mengajar siswa menghargai perbedaan

Selain kelebihan adapula beberapa kekurangan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak

diinginkan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Siswa yang terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan dalam menyelesaikan masalah
- b. Guru harus memfasilitasi siswa
- c. Beberapa tidak mendapatkan giliran.

Artinya setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan namun untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa, dan untuk memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe kepala bernomor struktur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, maka di sini dituntut profesionalitas seorang guru yang harus teliti dan cermat untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi suatu konsep tertentu yang akan diajarkan. Pembelajaran kepala bernomor struktur merupakan pembelajaran sangat baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran sebab model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dari pada itu padatnya materi juga dapat membuat mereka bosan dan enggan untuk belajar sehingga menimbulkan sikap malas pada siswa. Untuk menyikapi masalah ini, maka diperlukan kebijaksanaan dari seorang guru dalam menyajikan konsep kepada siswa. Salah satu alternatifnya adalah penerapan kepala bernomor struktur, karena kepala bernomor struktur dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan membuat siswa aktif bekerja sama dalam kelompoknya, kepala bernomor struktur juga merangsang kerja otak siswa mengembangkan daya nalarnya

dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga memudahkan mereka memahami konsep yang sedang dipelajari. Maka sudah sepantasnya dalam proses pembelajaran mengedepankan peran aktif siswa. Siswa harus merasakan dan melakukan aktivitas belajar sepenuhnya, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa belajar itu sangat bermakna dan penting hingga pada akhirnya belajar bukan lagi merupakan suatu hal yang membosankan.

## **2.2.2 Hakikat Hasil Belajar**

### **2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan baik tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Dalam perwujudan suatu hasil belajar melalui kegiatan evaluasi, untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Menurut Sri Anitah (2008:219) hasil belajar juga berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa sekolah dasar, dapat dikaji berdasarkan

- a. Kemampuan membaca artinya lebih kemampuan mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
- b. Kemampuan mengidentifikasi dalam membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.

- c. Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh

Artinya hasil belajar merupakan hasil dari pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan ilmiah dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar di sekolah.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto 2013:5) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa yang tidak lepas dari hasil belajar dengan mempelajari materi pelajaran di sekolah dengan ditentukan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Artinya dikatakan hasil belajar apabila siswa berhasil dalam mempelajari materi di sekolah dan mendapatkan skor yang diperoleh dari hasil tes pada sejumlah materi atau yang disebut evaluasi.

Menurut Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya dalam mencapainya

hasil belajar tidak terlepas dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perolehan siswa setelah melakukan kegiatan belajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkana aspek kognotif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

#### 2.2.2.2 Fakto-Faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1989:2) hasil belajar adalah merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Artinya kemampuan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengetahuan yang berhubungan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh sehingga pengetahuan akan prestasi sendiri dan transfer. Artinya dalam tercapainya hasil belajar akan dipengaruhi oleh kemampuan dari ketiga aspek yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik dengan dukungan dari ke empat faktor tersebut.

Sementara menurut Munadi dalam Rusma. T (2013:124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar anrara lain meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis. Sementra faktor eksternalyaitu meliputi faktor lingkungan dan factor instrumental. Artinya faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Lingkungan ini berupa

lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial sedangkan factor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2001:39) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, dengan hal ini berhubungan dengan masalah kesehatan siswa yang meliputi kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga merupakan faktor yang berperan penting dalam menggalih kemampuan barunya sehingga sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa. Artinya factor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dilihat dari ketiga aspek melainkan dilihat juga dari kesehatan fisik siswa selain itu juga factor lingkungan juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Artinya Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-fakto yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologi dan faktor psikologos.faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan social budaya, faktor guru dan cara mengajar, terutama dalam belajar di sekolah. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru, faktor fisiologi yang meliputi kondisi fisik dan panca indra, faktor psikologi meliputi minat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Guru dan

cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, untuk menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.3 Hakikat Kurikulum 2013**

#### **2.2.3.1 Pengertian Kurikulum 2013**

Dalam dunia pendidikan, kita pasti tidak asing lagi mendengarnya istilah pendidikan karakter. Menurut (Muchlas Samani dan Hariyanto MS 2012:37), pendidikan karakter terdiri dari dua item, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok (instansi) untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya kurikulum merupakan pedoman dalam mengembangkan potensi diri siswa. Sedangkan karakter yaitu mencakup watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang dengan hal itu semua orang membedakan antara orang satu dengan yang lain (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:11). Artinya pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai karakter.

Menurut Nana Sudjana (2005:17) Kurikulum itu merupakan niat dan

rencana sedangkan proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah objek yang membina. Artinya kurikulum sebagai niat dan rencana sebelum pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalamnya yaitu pendidik dan peserta didik.

#### 2.2.3.2 Materi tema 3 subtema 1

Bahan ajar merupakan salah satu bagian yang paling utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Artinya bahan ajar merupakan bahan yang paling penting dan utama dalam tercapainya suatu pendidikan.

Pengertian ini bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Berikut contoh materi tema 3 makanan sehat, subtema 1 Bagaimana tubuh mengelola makanan pembelajaran ke4:

Siti, Udin, dan Lani masih membicarakan sistem pencernaan manusia. Mereka senang membicarakan tentang proses pencernaan yang berlangsung di dalam tubuh.

### Pembelajaran ke4

Cermati percakapan Siti dan Lani, bacalah percakapan mereka secara bergantian!

Siti\ : “Ternyata tidak hanya buah-buahan yang bermanfaat untuk tubuh kita. Sayuran pun memiliki manfaat yang luar biasa, lho!”

Lani\ : “Aku lebih suka wortel dibandingkan dengan sayuran lainnya.”

Siti\ : “Oh, ya? Mengapa kamu lebih suka wortel, Lan?”

Lani\ : “Tentu saja aku lebih suka wortel karena wortel mengandung vitamin A yang tinggi. Wortel ini sangat baik untuk mataku.”

Siti\ : “Oh, iya juga ya, Lan. Aku jadi ingin lebih tahu tentang wortel dan petani wortel.”

#### Ayo Berlatih



**Buatlah sebuah peta pikiran dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.**

- Dari mana sayur kita dapatkan?
- Siapa yang menanam sayur?
- Apakah peranan petani bagi kehidupan kita?
- Bagaimana cara petani sayur memanfaatkan lingkungan hidup?

Tuliskan jawaban pada kolom berikut



### Mengenal Wortel



Sayuran termasuk daftar makanan yang harus dikonsumsi setiap hari.

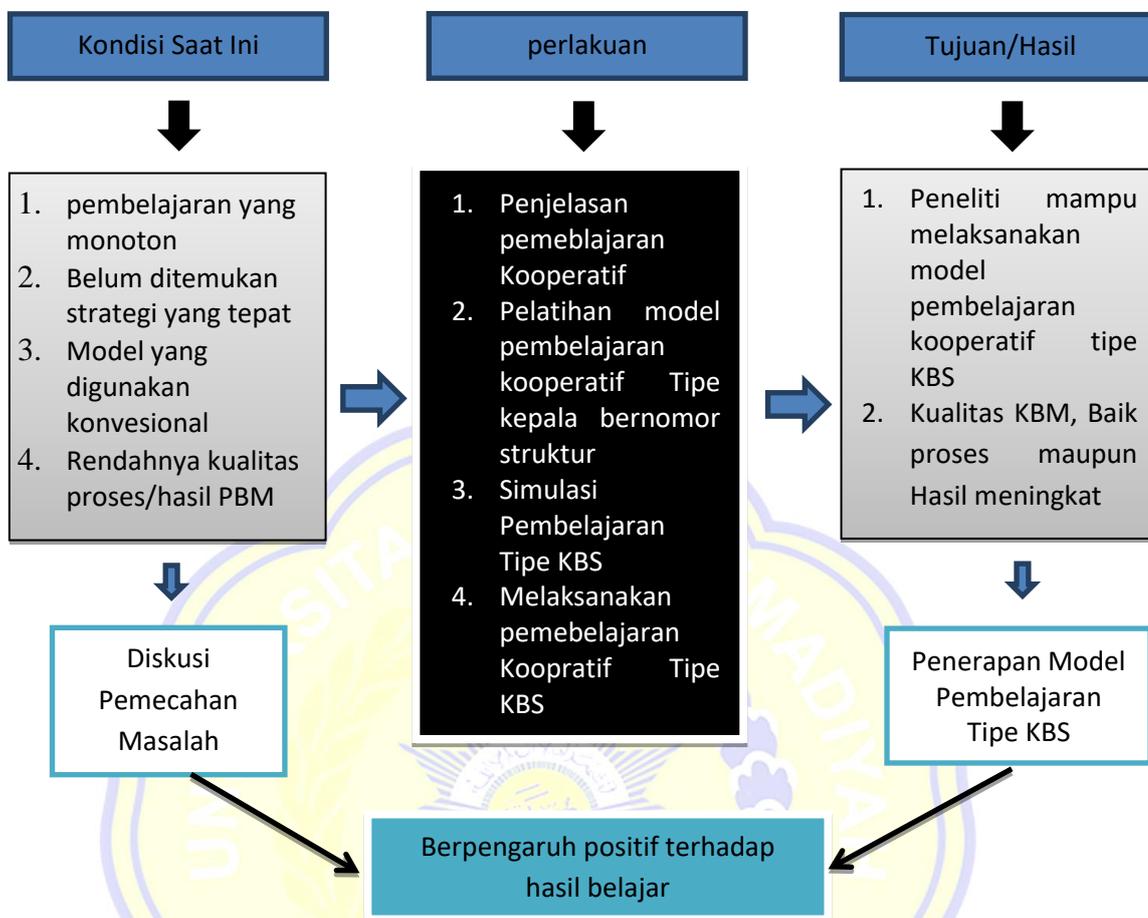
Seperti halnya buah-buahan, sayuran juga menyuplai serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk memperlancar proses pencernaan. Banyak sekali jenis sayuran yang dapat kita pilih untuk dikonsumsi, baik untuk dimasak, dimakan sebagai lalap, maupun dibuat menjadi jus. Dibuat seperti apa pun, kita masih tetap bisa merasakan manfaat sayuran bagi kesehatan kita. Salah satu contoh sayuran yang bermanfaat adalah wortel. Wortel baik untuk kesehatan mata karena memiliki vitamin A dan betakaroten yang tinggi.

Lalu, seperti apakah kegiatan petani wortel yang berada di balik tanaman yang berkhasiat ini? **Gede Suardana** adalah salah satu petani wortel di Desa Batunya, Kabupaten Tabanan, Bali yang membudidayakan wortel jenis lokal. Suardana memaparkan, selama masa tanam, para petani rutin memberikan pupuk pada awal masa tanam. Menurutnya pemberian pupuk di awal masa tanam sangat berpengaruh terhadap perkembangan tanaman. Pupuk yang mereka gunakan adalah pupuk organik.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Keberhasilan siswa dalam belajar sangatlah didukung oleh kemampuannya dalam memahami dan menguasai konsep dari materi yang dipelajari. Penggunaan suatu strategi atau model dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengkondisikan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Selain itu penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kerangka berpikir dapat dilihat dari bagan berikut:



Jadi Model pembelajaran Kepala Bernomor Struktur dianggap sebagai suatu model yang cukup efektif dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam pembelajaran diperlukan model-model yang mampu mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif di kelas. Dalam model Kepala Bernomor Struktur tidak hanya siswa yang pintar melainkan semua ikut bicara dalam diskusi tapi semua siswa mendapat tugas masing-masing dan mereka bisa bekerjasama sesama kelompok. Penggunaan model Kepala Bernomor Struktur diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, terciptanya suasana yang kondusif saat proses

pembelajaran, sehingga siswa belajar dengan baik dan hasil belajar siswa juga meningkat.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur kelas V SDN 3 Batu Kumbang. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_o$  : Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperime. Metode Ekperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode eksperimen semu (*quarsi eksperimental*) Menurut sugiyono (2010:114), Penelitian (*quarsi eksperimental*) merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain (*quarsi eksperimental*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *non equivalent control group design*, yang terdiri dari kelompok ekperimen dan kelompok kontrol dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* yang tidak dipilih secara random (acak) dengan penelitian tersebut.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Batu Kumbang Kec. Lingsar Kab. Lombok barat tahun pelajaran 2020/2021.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah merupakan waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan desember 2020. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Waktu/tanggal penelitian			
			2	3	4	
1	Memasuki lapangan	1. Melakukan observasi awal 2. Memberikan <i>Pre test</i> 3. Perlakuan menggunakan model tipe kepala bernomor struktur 4. Memberikan <i>post test</i>				
2	Tahap Seleksi dan Analisis Data	Melakukan Analisis Data Dan Menarik Kesimpulan	7 sampai 10			

### 3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDN 3 Batu Kumbang tahun pelajaran 2020/2021.

2. Obyek penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Batu Kumbang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Lokasi penelitiannya yaitu SDN 3 Batu Kumbang tahun pelajaran 2020/2021.

#### **3.4. Penentuan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang berjumlah 32 orang siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil dan suatu populasi yang akan diteliti. Selanjutnya Suharsimi (2016: 60) Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Teknik *Total Sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi.

Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10- 15 %, 20- 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Suharsimi, 2016: 107).

Berdasarkan Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, populasi yaitu merupakan jumlah dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian.

Sehubungan dengan itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 3 Batu Kumbang berjumlah 30 orang siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas V SDN 3 Batu Kumbang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	7	8	15
2	VB	6	9	15
	V. A. B	13	17	30

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Teknik Tes

Data tes diperoleh dari *pre test* dan *post test* masing-masing berjumlah 20 item soal tentang tema 3 pembelajaran 4 kelas V SDN 3 Batu Kumbang Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat tahun pelajaran 2020/2021 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Arikunto (2012: 67) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan tertentu. Ahli lain mengatakan tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dari satu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu (Sudaryono, 2016: 89

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dengan cara dan aturan tertentu.

#### 3.5.2 Teknik Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama siswa kelas V di SDN 3 Batu Kumbang tahun pelajaran 2020/2021.

### 3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran tipe kepala bernomor struktur. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 batu kumbang tahun pelajaran 2020/2021.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang model ceramah dan hapalan siswa kelas V di SDN 3 Batu Kumbang tahun pelajaran 2020/2021 yang berupa test), yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Lembar Soal

Tema	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek				Jumlah Soal Tes
				C1	C2	C3	C4	
Makanan Sehat	PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan	1.3.2 Menerima keragaman yang ada di masyarakat 2.3.1 Menerapkan sikap toleran terhadap keragaman masyarakat 3.3.1 Mengetahui keragaman yang ada dalam masyarakat 4.3.1 Membuat laporan tentang keragaman masyarakat	1,3	2,5	6,1 0	4,9	8

			an kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat						
	IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.4.1. Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi manusia. 4.2.1 Membuat laporan hasil pengamatan terhadap keragaman masyarakat dan interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial	14	15	12, 17		4	
	Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.3 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	3.4.1 Mengamati gambar iklan media Cetak 3.4.2 Menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak	22, 24	18, 19	20, 25	21, 23	8	
Total								20 soal	

### 3.8. Uji Validitas dan Realibilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesehihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Menurut (Sugiyono, 2016: 121) menyatakan bahwa valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan apa yang seharusnya diukur. Jadi suatu Instrume soal dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan sebelum penelitian dilakuka. adapun uji validiatas yang digunkan adalah uji validitas isi mengunkan lembar soal. Lembar soal dialkukan untuk mengetahui validitas isi soal yang dibuat apakah sesuai dengan kisi-kisi soal yang di buat sebelumnya dan soal tersebut validasi makadilakukan uji coba validasi yang dilakukan oleh dosen ahli.

Dalam penelitian ini, instrument validitas dapat dilakukan setelah instrumen tesebut dianggap validsecara keseluruhan maka selanjutn instrumen tersebut diuji cobakan pada kelompok responden.

Setelah dilakukan uji coba instrumen maka dilanjutkan denagn menghitung korelasi denagn menggunakan aplikasi SPSS agar bisah diketahui valid/tidaknya. Rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Julam siswa

$\sum X$  = jumlah nilai variabel x

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum XY$  = jumlah nilai perkalian variabel x dan y

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS. 16.0 for windows*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left| \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right|$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab item yang benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$n$  : Banyak

$s$  : Standar deviasi dari tes

Untuk mengetahui tinggi rendahnya tes digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Realibitas soal

Intervasi kaefisien	Tingkat hubungan
$0,00 < r \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reabilitas renda
$0,40 < r \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,80 < r \leq 0.80$	Reabilitas sangat tinggi

(Arikunto, 2013:115)

### 3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan cara menguji normalitas data, antara lain dengan menggunakan *chii kuadrat* yang menggunakan program SPSS. 16.0for windows.

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak, dikatakan normal jika data yang dihasilkan hampir sama antara data kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sedangkan data dikatakan tidak normal, jika data antara kelas yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

#### 3.9.2 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu diuji variansi kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas variansi uji *F* dengan rumus (Sugiyono, 2019: 140). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015:115) menyatakan bahwa data diperoleh dari hasil tes kelompok control dan kelompok eksperimen.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria ketentuan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan Ketentuan uji adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogeny dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak homogen.

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa baik secara kelompok ataupun individu sama dalam kategori pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

### 3.9.3 Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya soal disebut indeks kesukaran. Untuk mengukur tingkat kesukaran suatu soal digunakan rumus (Arikunto, 2013:208).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = Jumlah siswa peserta tes

Adapun tolak ukur menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal, digunakan tabel sebagai berikut (Arikunto, 2013: 210):

Tabel 3.5. Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
$0,0 < r \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan. Dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semestara, karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2016: 63).

Uji hipotesis akhir bertujuan untuk mengatasi atau mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Hasil yang diharapkan dari ujian hipotesis akhir adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diharapkan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji statistik  $t$ . langkah-langkah uji hipotesis. Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_0$ : Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang

H<sub>a</sub> :Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajara siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang

